

OP-032 PERENCANAAN KAWASAN HIJAU: STUDI KASUS PEUNAYONG BANDA ACEH

Desi Safriana

Prodi Arsitektur, Fakultas Sains & Teknologi UIN Ar-Raniry
e-mail: dcsafriana@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan kembali daerah Peunayong telah menjadi perhatian utama dalam pembangunan daerah perkotaan di Banda Aceh terutama setelah terjadinya Tsunami pada tahun 2004 lalu. Kawasan Peunayong membutuhkan perencanaan ulang karena daerah ini dianggap sebagai pusat perdagangan atau Central Business District (CBD) di jantung kota Banda Aceh yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Aceh. Pada tahun 2011 rencana pembangunan kembali untuk wilayah ini telah dimulai melalui usulan pemerintah kota Banda Aceh untuk membangun kembali daerah inti dari kawasan Peunayong maupun tepian sungainya (waterfront). Salah satu elemen yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan ini adalah perencanaan kawasan hijau di daerah Peunayong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan strategi dan desain konseptual sebagai rekomendasi desain kawasan hijau dalam upaya pembangunan kembali kawasan Peunayong.

Kata kunci: Perencanaan Kawasan Hijau, Peunayong, Kualitas Lingkungan, Keberlanjutan, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Banda Aceh merupakan kota yang baru saja berbenah dari kerusakan dan kehancuran yang diakibatkan oleh bencana Tsunami tahun 2004 lalu. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kota dan pihak terkait lainnya dalam menata kota Banda Aceh untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, mulai dari pembangunan

fisik sampai dengan non fisik. Salah satu wilayah yang telah mengalami rekonstruksi dan rehabilitasi pasca Tsunami adalah kawasan Peunayong. Area ini terletak di pusat kota Banda Aceh yaitu kecamatan Kuta Alam dengan jumlah penduduk 4.000 jiwa.



Gambar 1 : Lokasi Penelitian – Peunayong B. Aceh

Sumber : Google Maps & Paper of Peunayong Chinatown Banda Aceh Post-Earthquake and Tsunami

Selain area yang padat penduduk, kawasan ini juga dikenal sebagai salah satu pusat perdagangan yang ada di kota Banda Aceh. Terdapat beberapa bangunan pasar yang disediakan pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan jual beli masyarakat seperti pasar sayur, pasar ikan dan pasar buah. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan di pasar ini menghasilkan sampah yang cukup besar setiap harinya sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang baik. Tetapi faktanya kawasan ini menjadi kumuh dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu diperlukan strategi dan konsep desain untuk menata kawasan ini menjadi lebih bersih dan indah. Terlebih kawasan ini juga mempunyai potensi tepian sungai yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu melalui :

- Observasi langsung
- Wawancara

Observasi visual dilakukan pada objek-objek terkait seperti persampahan, ruang terbuka hijau dan tepian sungai (waterfront).

Langkah-langkah dalam penelitian ini menentukan lokasi penelitian, melakukan survei lapangan, mengumpulkan data, mencari sumber data yang sesuai dengan kebutuhan, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penulis melakukan survey kondisi eksisting pada kawasan Peunayong. Hasil survey memperlihatkan potensi dan permasalahan kawasan seperti berikut :

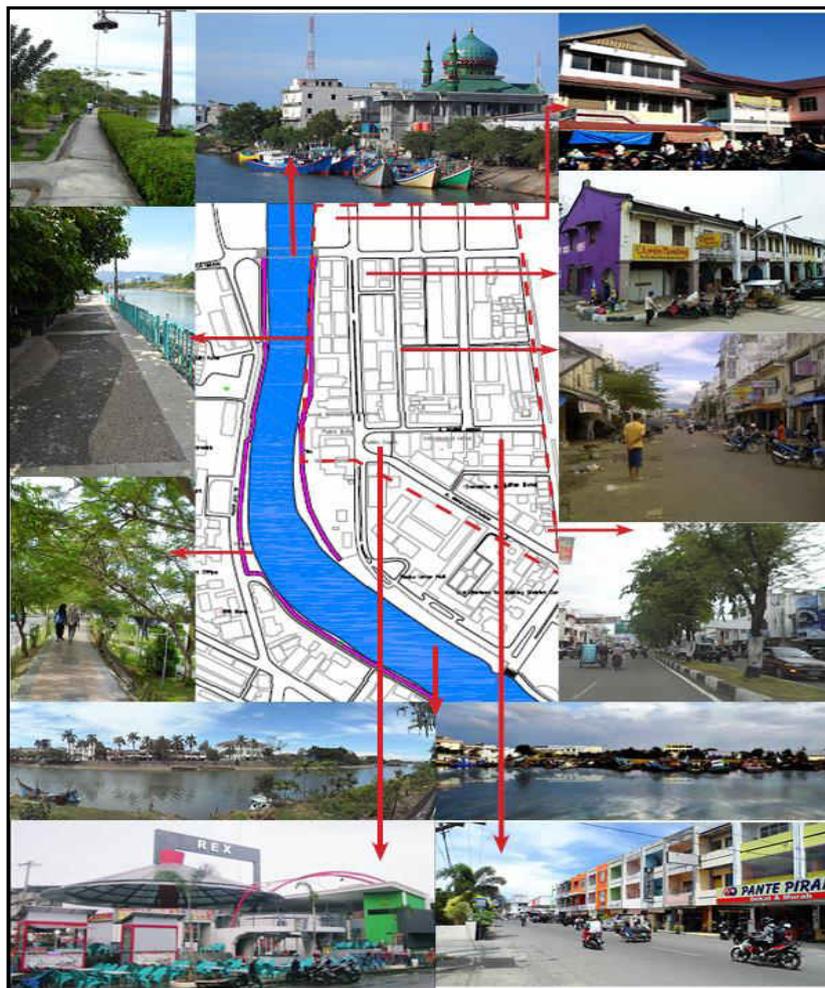
- a. Potensi :
 - Lokasi terletak di pusat kota.
 - Merupakan kawasan perdagangan.
 - Potensi waterfront.
 - Mempunyai nilai historis.
 - Potensi pariwisata.
- b. Kelemahan :
 - Semrawut.
 - Degradasi lingkungan.
 - Kumuh.
 - Aksesibilitas terbatas.
 - Kurangnya kesadaran pelestarian lingkungan.
- c. Peluang :
 - Termasuk salah satu heritage city di Indonesia.
 - Transportasi yang terintegritas.
 - Tujuan pariwisata.
 - Pertumbuhan ekonomi tinggi.
 - Koridor hijau perkotaan.

- Program kota warisan (heritage city).
- Program kota hijau (green city).
- d. Ancaman :
 - Perilaku masyarakat yang kurang menjaga lingkungan.
 - Rawan bencana.

Strength (Kekuatan) : 1. Lokasi berada di pusat kota 2. Merupakan kawasan perdagangan 3. Potensi Waterfront 4. Mempunyai nilai historis 5. Potensi Pariwisata	Weakness (Kelemahan) : 1. Kawasan padat 2. Degradasi lingkungan 3. Kumuh 4. Aksesibilitas terbatas 5. Kurangnya kesadaran pelestarian lingkungan
Opportunity (Peluang) : 1. Salah satu heritage city di Indonesia 2. Transportasi yang terintegritas 3. Tujuan pariwisata 4. Pertumbuhan ekonomi tinggi 5. Koridor hijau perkotaan 6. Program kota warisan	Threat (Ancaman) : 1. Perilaku masyarakat 2. Rawan bencana

Gambar 2 : Analisis SWOT

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 3 : Kondisi Eksisting Peunayong

Sumber : Dokumen Pribadi

Dari hasil survey tersebut ditemukan banyak sekali kelemahan pada kawasan ini terutama terkait penataan lingkungan, sehingga dibutuhkan suatu konsep desain kawasan hijau yang dapat memperbaiki citra kawasan Peunayong ini.

Peningkatan Kualitas Lingkungan :

1. Penghijauan Lingkungan

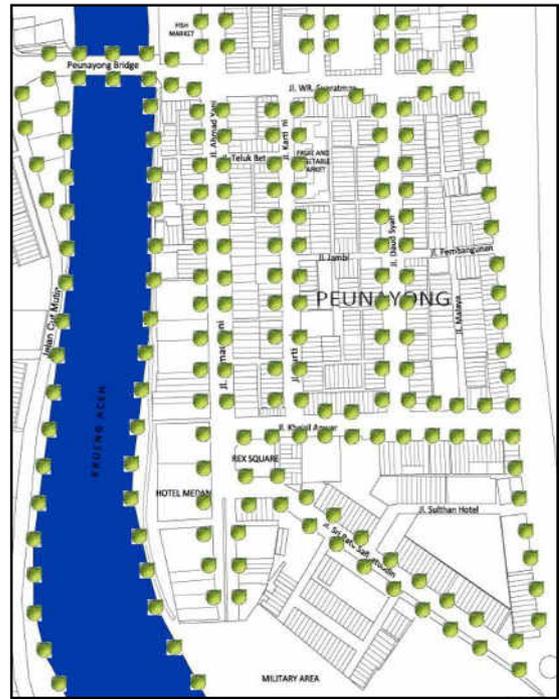
Penghijauan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk meminimalisir kerusakan lingkungan seperti : pencemaran udara, pencemaran air, dan bencana seperti banjir.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, vegetasi di kawasan Peunayong ini masih sangat minim sehingga perlu penyediaan sejumlah pohon dan bunga untuk di tanam di semua blok dan jalan. Upaya ini juga harus melibatkan masyarakat khususnya pemilik toko dengan tujuan meningkatkan kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan sekitarnya.



Gambar 4 : Rencana Penanaman Vegetasi

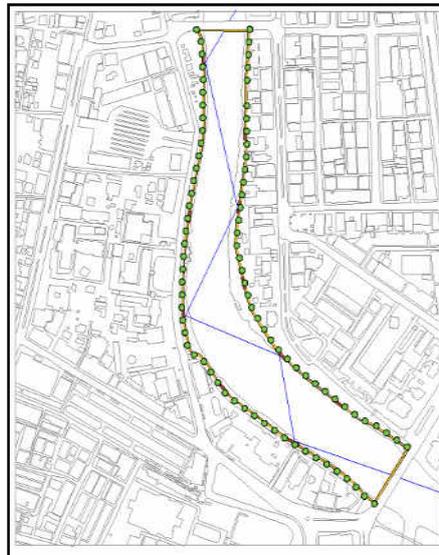
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 5 : Rencana Penanaman Vegetasi

Sumber : Dokumen Pribadi

Vegetasi ditempatkan di seluruh blok dan jalan juga di tepian sungai. Di depan toko ditempatkan pohon dan bunga hias, sedangkan pada tepian sungai ditanam pohon peneduh.



Gambar 6 : Rencana Penanaman Vegetasi

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 7 : Rencana Penanaman Vegetasi
Sumber : Dokumen Pribadi

2. Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi lapangan, cukup banyak sampah berserakan di kawasan ini sehingga menyebabkan permasalahan lingkungan. Ada banyak tumpukan sampah di beberapa ruas jalan, terutama di jalan Kartini dan di ujung jalan A.Yani. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah ke tong sampah. Selain itu tidak banyak tong sampah yang disediakan. Dinas Kebersihan telah mencoba untuk mengontrol masalah kebersihan, dilihat oleh pengambilan sampah sebanyak 4x per hari, pada jam 6 pagi ada tiga truk yang mengumpulkan sampah, satu truk di jam 10-12 siang hari, dan jam 14.00 -16.00 sebanyak 3 truk, serta jam 20.00 -23.00 malam sebanyak 2 truk. Kendatipun telah banyak armada sampah yang beroperasi, namun, masih terdapat banyak sampah di daerah pasar dan masalah ini telah menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Sampah ini menimbulkan bau yang tidak menyenangkan dan dapat menimbulkan kuman penyakit. Ada juga sampah yang dibuang ke selokan dan selama musim hujan sampah ini akan menyebabkan parit tersumbat sehingga berakibat banjir.

Tampaknya tidak ada peraturan yang kuat dari pemerintah tentang isu-isu lingkungan. Pemerintah diharapkan untuk membuat peraturan dan memberikan sanksi tegas atas pelanggaran tersebut. Tetapi juga harus diikuti dengan sosialisasi dan program kesadaran masyarakat untuk membuat orang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Upaya lain adalah dengan menempatkan pamflet yang larangan membuang sampah diikuti oleh sanksi/denda yang akan dikenakan, dengan harapan masyarakat akan takut untuk melanggar peraturan. Selain itu, tempat sampah juga harus disediakan di semua blok dan jalan pada kawasan Peunayong ini.



Gambar 8 : Kondisi kawasan Peunayong yang dipenuhi sampah

Sumber : Foto pribadi



Gambar 9 : Titik perletakan tong sampah di kawasan Peunayong

Sumber : Konsep Desain pribadi



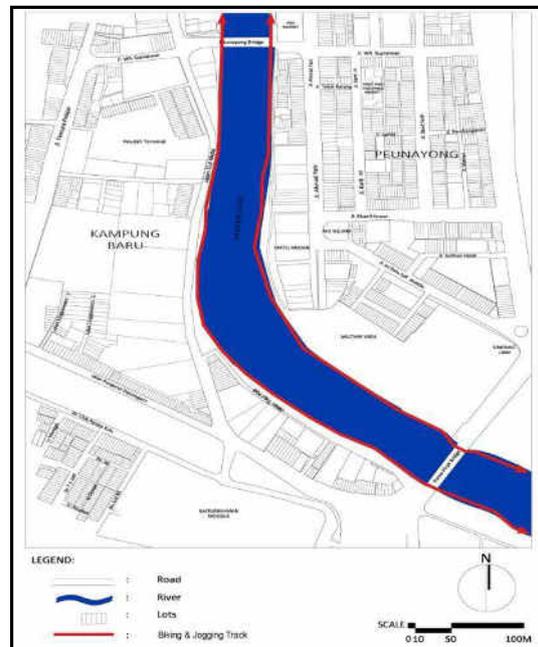
Gambar 10 : Contoh pamphlet larangan membuang sampah

Sumber : Palembang.tribunnews.com, megamakmud.blogspot.com

3 Penataan kawasan tepian sungai (waterfront)

Selain deretan pertokoan dan kantor, juga terdapat area tepian sungai pada kawasan ini. Salah satu dari konsep struktur hijau adalah memanfaatkan tepian sungai

sebagai ruang terbuka hijau (RTH). Sampai dengan saat sekarang ini sudah ada penataan pada kawasan ini tetapi belum dilakukan secara optimal.



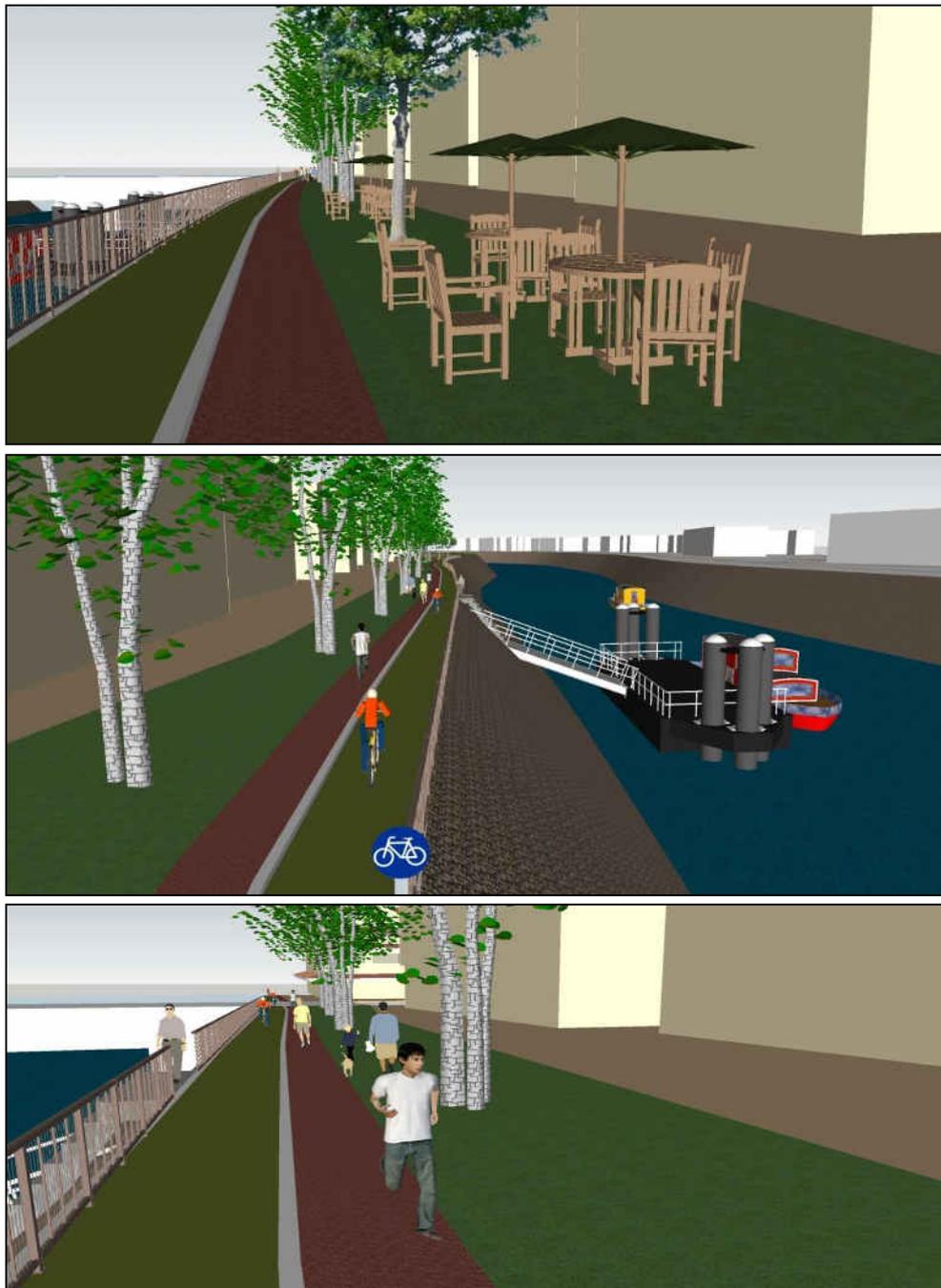
Gambar 11 : Kondisi Eksisting Waterfront Peunayong

Sumber : Dokumen Pribadi

Selama ini hanya 1 sisi tepian sungai yang ditata (jln. Cut Meutia, sedangkan 1 tepian lagi dibiarkan terbengkalai. Oleh karena itu diperlukan strategi desain secara menyeluruh (holistic) agar kawasan ini dapat tertata dengan baik sebagai kawasan waterfront.

Masyarakat Aceh sangat menggemari wisata kuliner sehingga diperlukan suatu desain tepian sungai seperti penempatan cafe kuliner dan restaurant.

Selain itu kawasan ini juga digunakan sebagai ruang terbuka hijau, tempat rekreasi bagi masyarakat untuk menikmati pemandangan sambil bersepeda atau sekedar berolah raga jogging. Rencana ini bisa mendukung pengembangan waterfront dan diharapkan dapat menarik wisatawan lokal dan asing. Namun pemerintah harus menyiapkan peraturan kebersihan khusus untuk mencegah para pedagang dan pengunjung untu tidak membuang sampah ke sungai.



Gambar 12 : Gambar Desain Pengembangan Waterfront

Sumber : Dokumen Pribadi

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk persoalan yang terdapat pada kawasan ini serta menemukan konsep desain yang bisa diterapkan sebagai bagian upaya peremajaan kawasan Peunayong sebagai perencanaan kota hijau. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan :

- Dibutuhkan kerjasama linear antara masyarakat, pemerintah serta pihak terkait untuk mewujudkan desain ini.

- Mendorong perubahan pola pikir masyarakat untuk meningkatkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.
- Meningkatkan penegakan hukum (pemberian sanksi kepada masyarakat yang tidak mematuhi peraturan).
- Melibatkan masyarakat dalam program tersebut untuk meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging).
- Penataan ulang area tepian sungai dengan konsep green.

- Menempatkan vegetasi di seluruh bagian kawasan ini.
- Menempatkan tong sampah di sejumlah titik pada kawasan ini dan pengelolaan sampah yang baik.

Penelitian ini memberikan contoh yang baik untuk mengawali penerapan konsep perencanaan kota hijau. Dimulai di kawasan Peunayong sebagai area percontohan, untuk kemudian diikuti oleh kawasan lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan perencanaan kota hijau untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Aceh Government, *Guideline for Riverside Development*, 2008.

Dr. Eng. Hendra Riogilang, S.T, M.T, *Jurnal LPPM Bidang Sains & Teknologi*, volume 2 No 2 Otober 2015, Fakultas Teknik Unsrat Manado.

Dian Kusuma Wardhani, Antariksa, Nanda Indira Sari, *Paper of Peunayong Chinatown Banda Aceh Post-Earthquake and Tsunami as Cultural Heritage District*, Departement of Regional and Urban Planning, Faculty of Engineering, Brawijaya University, Malang, Indonesia.

Desi Safriana, *Proceeding International Conference on Science & Technology, Revitalization of Peunayong Area as Central Business District in Aceh*, 2013.

Elan Planning & Design Corporation, *Downtown and Waterfront Revitalization Plan for the Village of Rouses Point*, June 22, 2006.

GOPA Consultants, *Indonesia Consolidated Urban Development Programme for Krueng Aceh River, Banda Aceh*, Pre-Feasibility Study Report, 2009

Website and link references:

1. <http://www.bandaacehkota.go.id/>
2. <http://bpmkotabandaaceh.wordpress.com>
3. <http://www.kebersihan.bandaacehkota.go.id>
4. <http://acehprov.go.id/>
5. www.palembang.tribunnews.com
6. www.megamakmud.blogspot.com